

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Judul DP3A ini adalah “*SOLO ICONIC ISLAMIC CENTER DENGAN PENDEKATAN NEO VERNACULAR*” maksud dari judul diatas memiliki pengertian masing-masing yaitu sebagai berikut:

SOLO : Surakarta atau Sala adalah sebuah Kota kecil di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, dengan penduduk 503.421 jiwa dan kepadatan 13.636/km² yang tersebar dalam 5 Kecamatan, 51 Kelurahan, 650 Rukun Warga, dan 2.700 Rukun Tetangga (*Wikipedia*, 2010).

ICONIC : Sesuatu yang berhubungan dengan gambar atau lambang sehingga langsung menimbulkan pertalian dengan benda yang dilambangkannya (KBBI).

ISLAMIC : Seluruh kegiatan yang berlandaskan kepada ajaran agama Islam yang meliputi aspek ibadah, aqidah, maupun mu’ammalah sekaligus aspek kemasyarakatan. Sebagai pusat koordinasi dan komunikasi umat Islam. (SKB 3 Mentri, 1975).

CENTER : Suatu wadah atau tempat bagi kegiatan dalam suatu wilayah terpusat. Atau tempat dimana banyak kegiatan atau fungsi terjadi.

NEO VERNACULAR : Kata *Neo* atau *New* berarti baru atau hal yang baru, Sedangkan kata *vernacular* berasal dari bahasa latin yang artinya asli, pribumi, lokal, domestik. *Neo Vernacular* adalah sebuah gaya arsitektur yang muncul di era *post-modern* dimana terdapat penggabungan arsitektur tradisional dan modern didalamnya.

Berdasarkan definisi dari setiap kata judul diatas maka dapat disimpulkan bahwa “*SOLO ICONIC ISLAMIC CENTER*” adalah sebuah pusat yang mewadahi segala kegiatan keislaman dan aspek kemasyarakatan pada bangunan dengan penekanan pada arsitektur *neo-vernacular* yaitu memadukan unsur-unsur modern dengan tradisional dan terletak di Kota Solo.

1.2. Latar Belakang

1.2.1. Umum

Agama di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini juga tertulis dalam ideologi bangsa Indonesia, yakni Pancasila “Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Indonesia juga menjamin akan kebebasan beragama bagi setiap warganya, hal itu telah diatur dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi “*Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Negara Menjamin Kemerdekaan bagi tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu*”. Di Indonesia terdapat berbagai agama yang terdiri dari Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghuchu. Keragaman agama itupun mempunyai tempat masing-masing untuk beribadah. Seperti agama Islam di Masjid, Kristen dan Katolik di Gereja, Hindu di Pura, agama Budha di Wihara, dan agama Konghuchu di *Kong Miao Litang* atau Klenteng. Masjid adalah ruang untuk merenung, istirahat dan melakukan kegiatan Ibadah bersama (Akeh Kahera, 2009)

Menurut hasil Sensus Penduduk Indonesia 2010, 87,18% dari 237.641.326 penduduk Indonesia adalah pemeluk agama Islam, Indonesia juga merupakan Negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia.
(sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Agama_di_Indonesia).

Surakarta atau Sala memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan Islam di tanah Jawa. Kasunanan Surakarta yang telah berdiri beratus-ratus tahun dan ikut andil dalam penyebaran agama Islam. Kasunanan Surakarta merupakan pecahan dari kerajaan Mataram Islam akibat perjanjian

Giyanti yang di tandatangani pada tahun 1755 dan membagi wilayah Mataram menjadi dua, yaitu Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta.

Hingga kini, Keraton Kasunanan Surakarta masih memegang teguh agama Islam. Tak hanya itu, sejumlah tempat bersejarah yang terkait dengan penyebaran Islam juga masih terjaga, seperti Masjid. Beberapa masjid tua yang menjadi saksi sejarah penyebaran agama Islam yang ada di Surakarta antara lain, Masjid Agung Kraton, Masjid Laweyan, dan Masjid Al Wustho Mangkunegaran.

Masjid adalah sebuah tempat sebagai wadah untuk menjalankan ibadah atau *mahdhah* seperti sholat, dzikir, dan membaca Al Qur'an. Masjid juga sebagai wadah muamalah dan kegiatan kemasyarakatan lainnya.

Pada zaman Rasulullah SAW, masjid tidak hanya sebagai tempat ritual untuk beribadah namun menjadi sebuah pusat kegiatan umat Islam. Di masjid Rasulullah SAW bermusyawarah tentang persoalan umat, membina dan mendidik para sahabat, mengatur perekonomian, hingga menjadi tempat untuk menerima tamu dari negara lain. Selain itu masjid juga menjadi tempat untuk mengatur strategi perang dan latihan memanah. Oleh karena itu masjid di zaman Rasulullah selalu ramai karena banyak kegiatan yang berlangsung didalamnya. Fungsi lain masjid di zaman Rasulullah adalah sebagai tempat akad nikah, pelayanan medis atau kesehatan dan pelayanan sosial lainnya. (Kurniawan, 2014: 174 -176).

Oleh karena itu munculah suatu gagasan untuk menciptakan wadah seperti di zaman Rasulullah, yaitu Islamic Center. Dimana *Islamic Center* merupakan tempat untuk beribadah, pendidikan, pelatihan, kegiatan muamallah, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya.

1.2.2. Khusus

Surakarta atau disebut juga Sala adalah sebuah kota kecil strategis yang terletak di Jawa Tengah. Adapun batas administrasi Kota Solo adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kabupaten Karanganyar
Sebelah Timur	: Kabupaten Karanganyar
Sebelah Selatan	: Kabupaten Sukoharjo

Sebelah Barat : Colomadu, Kabupaten Boyolali

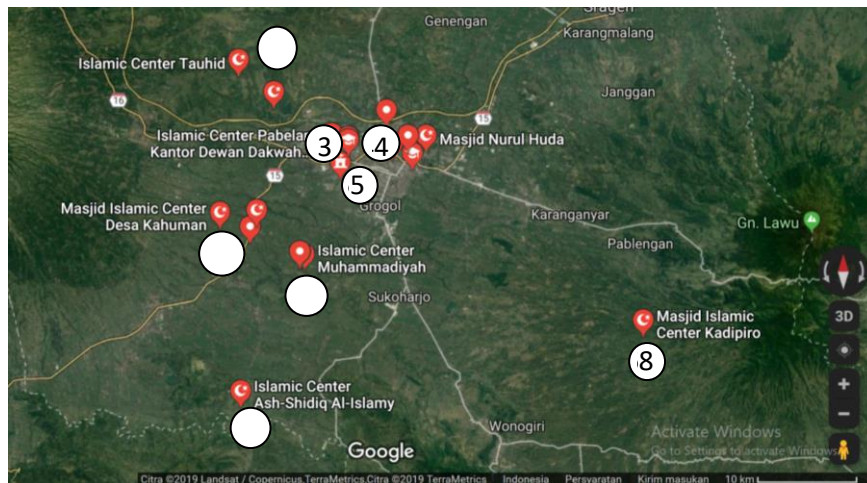
Jumlah penduduk Kota Solo 503.421 jiwa terdiri dari 270.721 laki-laki dan 281.821 wanita yang tersebar dalam 5 Kecamatan, 51 Kelurahan, 650 Rukun Warga, dan 2700 Rukun Tetangga. Total luas daerah Solo adalah 44.03 km². Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Solo tercatat bahwa pemeluk agama Islam di Solo 72.2%, Kristen 12.99%, Katolik 13.35%, Hindu 0.83, Budha 0.18%, dan lainnya 0.01% . (Wikipedia, 2010).

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Islam <i>Islam</i>	Protestan <i>Christian</i>	Katolik <i>Catholic</i>	Hindu <i>Hindu</i>	Budha <i>Buddha</i>	Lainnya <i>Other</i>
Kabupaten/Regency						
1. Cilacap	2.174.384	19.783	9.324	198	600	30
2. Banyumas	1.760.950	16.453	22.274	1.250	550	200
3. Purbalangga	966.410	5.427	6.238	142	400	31
4. Banjarnegara	993.254	4.479	1.564	142	500	86
5. Kebumen	1.145.767	7.981	4.675	388	6.500	195
6. Purworejo	778.008	21.438	11.404	121	500	22
7. Wonosobo	729.093	5.144	5.438	1.278	400	78
8. Magelang	1.201.717	12.678	37.196	230	300	63
9. Boyolali	1.010.679	15.287	7.893	4.321	8.900	-
10. Klaten	1.262.007	49.346	62.346	17.740	200	-
11. Sukoharjo	855.256	24.978	16.402	550	800	-
12. Wonogiri	1.019.763	8.949	10.747	145	6.000	-
13. Karanganyar	859.638	15.945	19.925	5.713	800	-
14. Sragen	906.091	11.001	8.144	3.775	700	-
15. Grobogan	1.766.260	13.560	4.201	894	600	27
16. Blora	967.196	8.498	3.758	152	700	347
17. Rembang	606.474	3.412	2.042	193	400	49
18. Pati	1.173.337	31.656	11.707	138	9.800	194
19. Kudus	785.388	13.062	3.353	73	400	1
20. Jepara	1.114.476	22.409	1.107	857	11.500	9
21. Demak	1.157.190	4.799	3.136	109	200	-
22. Semarang	333.015	52.804	33.500	1.007	850	63
23. Temanggung	724.362	19.653	14.494	514	9.500	250
24. Kendal	541.559	7.710	4.033	490	250	68
25. Batang	760.270	1.688	1.676	75	200	40
26. Pekalongan	943.379	2.203	2.126	640	200	63
27. Pemalang	1.430.948	4.761	2.690	271	88	190
28. Tegal	1.579.393	4.573	2.546	787	250	179
29. Brebes	1.741.805	2.155	1.798	147	200	226
Kota/Municipality						
1. Magelang	111.314	12.637	13.937	175	200	8
2. Surakarta	451.672	78.758	40.812	4.642	1.000	120
3. Salatiga	152.034	31.776	9.475	171	400	8
4. Semarang	1.290.038	136.236	115.262	25.748	1.590	1.203
5. Pekalongan	286.912	6.894	6.032	220	400	100
6. Tegal	232.492	4.574	4.165	2.400	400	121
Jawa Tengah	34.235.239	677.131	501.865	73.296	65.878	3.840

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk menurut Agama di Provinsi Jawa Tengah
(Sumber : Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah, 2015)

Gambar diatas merupakan jumlah penduduk menurut agama yang dianut di Provinsi Jawa Tengah. Dari gambar diatas diketahui bahwa Solo merupakan Kota terbesar kedua jumlah penganut agama Islamnya setelah Semarang. Artinya Kebudayaan Islam sangat berkembang di Kota Solo.



Disisi lain minat orangtua untuk menyekolahkan anaknya disekolah agama jauh lebih rendah dibandingkan dengan sekolah umum. Hal ini dipicu karena melemahnya ketertarikan masyarakat untuk menuntut ilmu di pondok pesantren yang ada, khususnya di Kota Solo.







Gambar 1. 2 Peta Persebaran *Islamic Center* di Kota Solo
(Sumber : Google maps, diakses pada Juli 2019)

Berdasarkan peta persebaran diatas maka diperoleh bebrapa daftar table *Islamic Center* yang ada di Kota Solo dan sekitarnya:

Table 1.1 Daftar Islamic Center di Kota Solo

NO.	Data Islamic Center	Dokumentasi	Lokasi
1	Muhammadiyah <i>Islamic Center</i>		Jl. Tentara Pelajar No.1, Jebres, Kec. Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, 57126
2	Kauman <i>Islamic Center</i>		Area Sawah, Kauman, Kecamatan Polanharjo

3	Pabelan <i>Islamic Center</i>		Jl. Pabelan baru 1 No. 77, Gumpang Lor, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, 57169.
4	Jajar <i>Islamic Center</i>		Jalan Slamet Riyadi No.566, Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57144
5	Gentan <i>Islamic Center</i>		Jl. Jetis Raya, Gentan, Kec. Baki, Kkabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, 57556.
6	Tauhid <i>Islamic Center</i>		Jl. Sambu, Dusun I, Jawa Tengah 57376

7	<i>Islamic Center Ash-Shidiq Al- Islamy</i>		Sewan, Kedungampel, Kec. Cawas, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57463.
8	<i>Kadipiro Islamic Center</i>		Jl. Kerinci, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Surakarta, 57186.

(Sumber : Google maps, diakses pada Juli 2019)

Islamic Center sendiri diharapkan mampu memfasilitasi segala macam kegiatan ibadah dan muamalah dalam satu kawasan yang berbasis Islami, namun tetap mempertahankan unsur budaya dan mempertimbangkan perkembangan teknologi modern dalam desainnya.

1.3. Rumusan Permasalahan

Bagaimana mewujudkan sebuah rancangan “*Solo Iconic Islamic Center*” dengan pendekatan *Neo Vernacular* dimana nanti akan berorientasi pada Islam dan mampu mengangkat budaya setempat dalam desainnya. Penggunaan ornament khas daerah dan penonjolan unsur Islami yang mempunyai nilai religious sehingga serasi dengan alam serta sosial budaya Kota Solo.

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

1. Merealisasikan sebuah kawasan *Islamic Center* yang berorientasi pada Islam dan menonjolkan budaya Kota Solo.
2. Mewujudkan kawasan pendidikan dan seni rupa seperti : pendidikan Al-Qur'an, dakwah, kursus bahasa Arab, Seni Kaligrafi, dan penyisipan pendidikan membuat Seni batik bercorak tumbuhan atau dibatasi pada makhluk tak hidup saja. Sehingga masyarakat selain mempunyai akhlak, wawasan yang baik juga akan mempunyai keterampilan sebagai bekal.
3. Menyediakan wadah untuk berekreasi, berolahraga, dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar *Solo Iconic Islamic Center*.

1.4.2. Sasaran

1. Perencanaan "*Solo Iconic Islamic Center* dengan Pendekatan *Neo Vernacular*" berfungsi sebagai Kawasan khas di Kota Solo yang bernuansa Islam. Tempat mencari ilmu, mengasah keterampilan, menyegarkan pikiran, membugarkan badan, juga sebagai tempat berkumpul para muslim.
2. Sebuah pendekatan perancangan design tampak juga diperhatikan agar tidak melenceng dari bentuk atau unsur keislaman dan mempertahankannya serta mengangkat pula unsur khas daerah Kota Solo.
3. Penyediaan berbagai fasilitas yang terdapat di kawasan "*Solo Iconic Islamic Center* dengan Pendekatan *Neo Vernacular*" supaya bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

1.5. Lingkup Pembahasan

1. Perancangan "*Solo Iconic Islamic Center* dengan Pendekatan *Neo Vernacular*" dibatasi dengan bentuk dan ornament islam serta motif khas batik Solo berupa motif makhluk tak hidup atau corak tumbuhan.
2. Fasilitas "*Solo Iconic Islamic Center* dengan Pendekatan *Neo Vernacular*" juga dibatasi dengan standard fasilitas yang seharusnya disediakan.

3. Rancangan “*Solo Iconic Islamic Center* dengan Pendekatan *Neo Vernacular*”berfokus pada pendidikan keagamaan, keterampilan, serta pusat rekreasi di Kota Solo.
4. Perancangan “*Solo Iconic Islamic Center* dengan Pendekatan *Neo Vernacular*”yang selaras dan tidak merusak alam.

1.6 Metode Pembahasan

a. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan studi pustaka / literature, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, dan browsing internet.

b. Metode Analisa Konsep

Mendeskripsikan permasalahan yang timbul sesuai data yang diperoleh. Yang diolah dan dianalisa berdasarkan teori yang mendukung, sehingga dapat diambil kesimpulan untuk menyusun konsep perencanaan dan perancangan.

c. Metode Dokumentasi

Mendokumentasikan data objek dengan mengambil gambar dari berbagai situasi yang ada saat itu.

d. Metode Koperatif

Mengadakan seleksi terhadap fasilitas yang akan dihadirkan, membandingkan dengan data yang sudah ada agar tercipta fasilitas yang benar-benar bermanfaat dan menunjang aktivitas pengunjung.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Penjelasan mengenai pengertian judul *Solo Iconic Islamic Center* dengan menggunakan penekanan arsitektur *neo-vernacular*, latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup dan bahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Mengungkap tinjauan literatur *Islamic Center*, dengan tujuan memperoleh gambaran tentang Islamic Center, Kegiatan, fasilitas, dan ruang yang menunjang aktivitas di *Islamic Center*.

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAMBARAN PERANCANGAN

Menunjukkan hasil observasi lokasi dan lingkungan eksternalnya, yang meliputi, aspek fisik, aspek aktifitas, aspek ekonomi, aspek pengelolaan dan kebijakan pembangunan, dll.

BAB IV : ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menganalisis pendekatan dan konsep perencanaan dan perancangan arsitektur mengenai *Solo Iconic Islamic Center* yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah konsep yang dapat dijadikan desain.

DAFTAR PUSTAKA